

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam perawatan Gigi anak Usia 6-7 Tahun di RT 09 Kelurahan Lesane Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku

Rigoan Malawat (koresponden)

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku; rigoan_malawat@yahoo.com

ABSTRAK

Perawatan gigi adalah upaya yang dilakukan agar gigi tetap sehat dan dapat menjalankan fungsinya. Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih tanpa adanya lubang. Menurut WHO dalam Riskesdas (2012) diperkirakan bahwa 90% dari anak sekolah di dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi sedangkan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan penyakit masyarakat yang diderita oleh 8,5% penduduk Indonesia. Faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut adalah Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Perawatan Gigi Anak Usia 6-7 Di RT. 09 Kelurahan Lesane Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2016. Penelitian ini merupakan *Deskriptif Analitik* dengan metode *Cross Sectional*, sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *Total Sampling* yang berjumlah 36 orang, instrument penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data, menggunakan uji *Chi-Square* dan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil dalam penelitian ini diperoleh Nilai Signifikan pengetahuan ($p=0,42$), sikap ($p=0,001$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam perawatan gigi anak usia 6-7 tahun.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; perawatan gigi

PENDAHULUAN

Perawatan gigi diperlukan oleh semua individu baik anak maupun orang dewasa. Hal ini disebabkan setiap hari kontak dengan makanan dan selalu memerlukan gigi untuk mengunyah. Jika tidak dilakukan perawatan secara baik, tidak menutup kemungkinan makanan menjadi tempat potensial berkembang biak mikroorganisme patogen maupun *non pathogen*. Adanya bakteri ini berpotensi menimbulkan infeksi pada gigi (infeksi *odontogen* maupun karies *dentis*), kelainan jaringan penyangga gigi (*gingivitis*, *periodontis kronis*), kelainan mukosa mulut (*lesi ulseratif*, *vesikuler* dan *bula*), *pigmentasi* bahkan tumor jinak maupun ganas dalam rongga mulut, *kista* rongga mulut (Wahyuni, 2010).

Penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama dengan prevalensi 61% penduduk. Penyakit yang terbanyak yang diderita masyarakat Indonesia adalah karies gigi dan penyakit periodontal. RISKESDAS (2012) menunjukkan prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dan yang menerima perawatan. dari tenaga medis gigi dalam 12 bulan terakhir adalah 23,4% dan terdapat 1,6% penduduk yang telah kehilangan seluruh gigi aslinya. Dari penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut terdapat 29,6% yang menerima perawatan atau pengobatan dari tenaga kesehatan gigi.

WHO (2012), menjelaskan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat 2010. Usaha kesehatan gigi dan mulut berbasis masyarakat (UKBM), antara lain : bahwa sudah 56,7% Puskesmas di Indonesia (Rifaskes, 2011) yang sudah melaksanakan usaha kesehatan gigi masyarakat (UKGM), sedangkan untuk Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) 86% Puskesmas di Indonesia sudah melaksanakannya.

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dibanding orang dewasa. (Wahyuni, 2010)

Menurut Nong Kusumawati (2010), menjelaskan peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga

mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut. anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pembentukan kepribadian anak. Dalam hal ini, peran ibu sangat menentukan dalam mendidik anak. Ibu merupakan orang yang pertama kali dijumpai seorang anak dalam kehidupannya, karena itu segala perilaku, cara mendidik anak, dan kebiasaannya dapat dijadikan contoh bagi anaknya. Selain itu, kedekatan fisik antara ibu dan anaknya, biasa menampilkan sikap ketergantungan anak lebih kepada ibunya dari pada kepada ayahnya. Demikian juga dalam menanamkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi pada anak, sebagian orang tua memang tampak mampu menjaga dengan baik kesehatan giginya sendiri. Kaum ibu sangat berperan dalam mewujudkan dan mengembangkan kesehatan secara umum dan khususnya dalam hal memelihara kesehatan gigi dalam keluarga. Orang tua merupakan tokoh panutan anak, maka diharapkan orang tua dapat ditiru, sehingga anak yang belum bersekolah pun sudah mau dan mampu menyikat gigi dengan baik dan teratur melalui model yang di tiru dari orang tuanya (Andlaw.R. J. .2012)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional* Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kelurahan lesane RT 09 Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-7 tahun di RT 09 Kelurahan Lesane Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*, maka didapatkan sampel sebanyak 36 orang responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan instrument penelitian kuesioner dan dilakukan secara *home to home*. Setelah pengambilan data dilakukan dan diperoleh, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data yang meliputi beberapa bagian yaitu : *Editing, Coding, Dan Tabulating*.

Setelah data diolah, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan *softwer* computer SPSS. Adapaun analisa yang digunakan yaitu : analisis *Univariate* dan analisis *Bivariate* dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* dengan kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Perawatan Gigi di RT 09 Kelurahan Lesane Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Perawatan gigi	Frekuensi	Persentase
Sesuai	19	52,8
Tidak sesuai	17	47,2

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu di RT 09 Kelurahan Lesane Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	25	69,4
Kurang	11	30,6

Tabel 3. Distribusi Sikap Ibu Di RT 09 Kelurahan Lesane Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Sikap	Jumlah	Persentase
Positif	23	53,9
Negatif	13	36,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi perawatan gigi yang terbanyak adalah responden dengan perawatan gigi sesuai yaitu 52,8%. Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan yang

terbanyak adalah responden dengan kategori pengetahuan baik (69,4%). Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi sikap yang terbanyak adalah responden dengan kategori sikap positif (53,9%).

Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu Dalam Perawatan Gigi Anak Usia 6-7 Tahun di RT 09 Kelurahan Lesane Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah

Sikap Ibu	Perawatan Gigi Anak				Nilai p
	Tidak Sesuai		Sesuai		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Negatif	3	37,5	5	62,5	0,001
Positif	0	0	28	100	
Total	3	8,3	33	91,7	

Berdasarkan tabel 3, dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh nilai $p = 0,001$ sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dalam perawatan gigi anak usia 6-7 tahun di Rt 09 Kelurahan Lesane Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah.

PEMBAHASAN

Distribusi pengetahuan yang terbanyak adalah responden dengan kategori pengetahuan baik (69,4%), dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam perawatan gigi anak. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) ketika seseorang berada pada tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi, maka perhatian akan kesehatan gigi akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya ketika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka perhatian pada kesehatan giginya juga rendah.

Selain itu menurut kasih (2013), menjelaskan pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung perawatan gigi anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Peterson (2010), menjelaskan kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang kesehatan mulut anak merupakan kegagalan untuk mengatur atau mendukung upaya menyikat gigi anak-anak mereka. Tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak menyadari pentingnya perawatan gigi, tetapi persepsi dan pengetahuan orang tua mereka tampaknya secara signifikan mempengaruhi frekuensi dan alasan untuk melakukan kunjungan kedokter gigi. Program pendidikan kesehatan gigi yang bertujuan untuk meningkatkan praktik kesehatan mulut di kalangan masyarakat sangatlah penting agar masyarakat sadar akan kesehatan periodontal untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kawuryan (2008) Bahwa pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Apabila seorang anak memiliki pengetahuan yang baik maka perilakunya akan berbanding lurus dengan pengetahuannya. Anak yang memiliki pengetahuan tinggi akan menunjukkan perilaku yang positif dalam melakukan perawatan gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Sutarmi (2009) menghasilkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi dan angka kejadian karies gigi didominasi oleh siswa yang tidak memiliki pengetahuan tentang karies gigi.

Menurut asumsi peneliti orang tua terutama ibu harus memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi anak karena akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Pendidikan kesehatan gigi harus di perkenalkan sedini mungkin pada anak sehingga anak mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar, agar tidak berdampak pada kesehatan gigi dan mulut anak.

Distribusi sikap yang terbanyak adalah responden dengan kategori sikap positif (53,9%), dan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dalam perawatan gigi anak. Hal ini sesuai dengan teori Gultom (2010) Sikap dan perilaku orang tua terutama ibu yang biasanya orang terdekat dengan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Selain itu menurut Mangoenprasodjo (2010) Sikap orang tua yang kurang peduli terhadap kebersihan gigi anak dan motivasi yang kurang dari orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dapat menghambat orang tua untuk berperilaku baik dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. Padahal sikap dan motivasi dibutuhkan sebagai *reinforcement* atau stimulus yang akan membentuk perilaku individu. Sikap dan motivasi yang kurang dapat timbul karena informasi dan

pengetahuan yang kurang, atau dipengaruhi pengalaman orang lain yang kurang baik terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut yang pernah didapat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ambarwati, Suci (2010) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori tinggi (59,3%) dan sikap ibu dalam perawatan gigi dan mulut anak usia toddler adalah sangat mendukung (44,4%). Dari hasil analisis Spearman Rho terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam perawatan gigi dan mulut anak usia toddler di Desa Kadokan Grogol Sukoharjo dengan nilai r sebesar 0,698 dan P -Value sebesar 0,010 dimana $<0,05$ yang artinya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam perawatan gigi dan mulut anak usia toddler.

Penelitian yang dilakukan Meinarily tahun 2010 tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak dilaporkan sekitar 50–60 % ibu mengetahui tentang kesehatan gigi dan cara perawatannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lina Natamiharja menunjukkan bahwa perilaku dan sikap orang tua berpengaruh pada perawatan gigi anak. Peran orang tua dalam menentukan status kesehatan gigi anak dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua akan saling berkaitan, dimana perilaku orang tua akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya. Pentingnya peran orang tua didasarkan pada pengetahuan, sikap, dan perilakunya untuk menjaga keadaan gigi anaknya tetap sehat.

Menurut asumsi peneliti orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap kesehatan gigi anak, orang tua sebagai contoh untuk anaknya. Keberhasilan perawatan gigi pada anak dipengaruhi oleh peran orang tua dalam melakukan perawatan gigi. Perawatan orang tua menjadi teladan lebih efisien dibandingkan anak yang menggosok gigi tanpa contoh yang baik dari orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam perawatan gigi anak usia 6-7 tahun di rt 09 kelurahan lesane Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarwati, Suci (2010) *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Perawatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Toddler Di Desa Kadokan Grogol Sukoharjo*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta diakses tanggal 1 september 2016
2. Andlaw.R. J., dan W.P.Rock. 2012. *Perawatan Gigi Anak (Ed.2)*. Jakarta: Widya Medika.
3. Ariningrum, R. 2012. *Beberapa Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut*, Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran,.
4. Azwar, S. 2011. *Sikap dan Perilaku*. Dalam : *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Hongini Yundali Siti, & Aditiawarman, S.H., Hum. 2012. *Kesehatan Gigi dan Mulut; Buku Lanjutan Dental Terminology*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
6. Kasih, K.M. 2013. *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Retardasi Mental*. Skripsi .yogyakarta: UM diakses tanggal 30 agustus 2016.
7. Lina Natamiharja. *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Status Karies Gigi Balitanya*. *Dentika Dental Journal*. (Serial Online) 2010 (Diunduh 5 Sepetember 2016) 15 (1); 37-
8. Nong Kusumawati .2010. *Tingkat Pengetahuan Anak tentang Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta/ skripsi. Diakses tanggal 5 juni 2016
9. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka
10. Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi II. Salemba Medika. Jakarta
11. Wahyuni, S. 2010. *Perawatan Gigi dan Mulut Pada Masa Balita dan Anak*. <http://www.balita-anda.com/fatherhood/339.html> 25 april 2016 jam 22.15
12. Wawan, A & Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
13. Widayatun, T.R. 2010. *Ilmu Perilaku*. Jakarta : Cv Agung Seto
14. Widyanti, Niken-Sriyono. 2011. *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran UGM
15. Yumiko kawashita, Masayu Kitamura dan Toshiyuki saito. 2011. *Early Childhood Caries*. *International journal of desentistry*. Vol.2011. diakses tanggal 25 april 2016